

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu yang tidak asing lagi buat kita, terlebih lagi karena kita bergerak di bidang pendidikan. Juga pasti kita sepakat bahwa pendidikan diperlukan oleh semua orang. Bahkan dapat dikatakan bahwa pendidikan ini dialami oleh semua manusia dari semua golongan.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pada pasal 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan Nasional Indonesia yang berdasarkan Pancasila bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU RI Nomor 20 Tahun 2003).

Untuk tercapainya tujuan pendidikan sebagaimana diuraikan di atas, maka diperlukan kerjasama yang baik dan saling sinergi antara ketiga lingkungan pendidikan yaitu: lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan

masyarakat. Sekolah sebagai salah satu lingkungan pendidikan harus senantiasa memperhatikan kedisiplinan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Untuk itu, diperlukan kerjasama antara kepala sekolah, guru dan orang tua siswa dalam rangka menumbuhkan atau membina kedisiplinan pada siswa.

Kepala sekolah merupakan suatu komponen pendidik yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan, administrasi sekolah, pembinaan kependidikan lainnya, dan pendayagunaan serta pemeliharaan sarana dan prasarana.

Kepala sekolah juga merupakan pemimpin pendidikan yang sangat penting karena kepala sekolah berhubungan langsung dengan pelaksanaan program pendidikan di sekolah. Ketercapaian tujuan pendidikan sangat bergantung pada kecakapan dan kebijaksanaan kepala sekolah yang merupakan salah satu pemimpin pendidikan. Karena kepala sekolah merupakan seorang pejabat yang profesional dalam organisasi sekolah yang bertugas mengatur organisasi dan bekerjasama dengan guru-guru dalam mendidik siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dari definisi di atas, secara sederhana Kepala sekolah adalah seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antar guru yang memberi pelajaran dan murid yang menerima pelajaran. Dengan ini kepala sekolah dapat disebut sebagai pemimpin di satuan pendidikan yang tugasnya sebagai manajemen satuan pendidikan yang dipimpinnya.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peran kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah.

Tanggung jawab formal kepala sekolah dalam hal ini juga yaitu mengadakan pengendalian kehadiran para siswa, kebebasan mengemukakan pendapat, menghormati proses hak-hak seluruh siswa secara tepat dan penerapan disiplin. Artinya Seorang siswa perlu memiliki sikap disiplin dengan melakukan latihan yang memperkuat dirinya sendiri untuk selalu terbiasa.

Sekolah merupakan sebuah lembaga yang aktivitas utamanya adalah memberikan ilmu kepada para peserta didik. Di lembaga sekolah inilah guru memberikan ilmu dan juga berbagai macam pengalamannya kepada para peserta didik. Tidak hanya itu, sekolah adalah tempat pembentukan kepribadian dan juga karakter dari peserta didik, karena di dalam sekolah peserta didik bertemu dengan orang-orang yang berbeda-beda karakter dan kepribadian, yang pada akhirnya akan sedikit banyak mempengaruhi kepribadian dan juga karakternya.

Sekolah yang disiplin akan melahirkan kondisi yang baik, nyaman, tentram dan teratur. Istilah disiplin merupakan saduran dari Bahasa Inggris yaitu "discipline" yang berarti pelatihan pola pikir dan karakter dan upaya pengembangan dan pengendalian pola pikir dan karakter yang dimaksudkan untuk menciptakan kepatuhan dan ketaatan kepada perilaku yang tertib dan tertatur.

Menurut Hasibuan (2005 : 193), disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang mentaati peraturan perusahaan dan norma – norma sosial yang berlaku.

Disiplin pada dasarnya taat aturan pada ketentuan yang berlaku. Disiplin merupakan kepatuhan untuk menghormati dan dilaksanakan suatu sistem yang mengharuskan orang untuk tunduk kepada keputusan perintah atau peraturan yang berlaku. Kemudian disiplin adalah kesadaran dan kesediaan seseorang menaati semua peraturan dan norma-norma yang berlaku.

Dengan demikian dapat disimpulkan disiplin itu merupakan kesediaan atau ketaatan seseorang untuk mematuhi aturan, tata tertib, norma yang telah dibuat oleh pimpinan dan guru yang dilandasi oleh kesadaran dan kesediaan dalam diri setiap siswa.

Dalam kenyataan dilapangan, berdasarkan observasi awal di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Gorontalo masih banyak Siswa yang kurang disiplin atau pun melanggar tata tertib sekolah antara lain, tata tertib yang sering dilanggar yakni :

1. Siswa Membawa Handphone (HP)
2. Siswa Merokok dilingkungan sekolah
3. Siswa sering berada diluar kelas pada proses pembelajaran
4. Siswa kurang rapi

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan wakil kepala sekolah yang menjelaskan bahwa dalam lingkungan sekolah terdapat beberapa permasalahan yang sering dilakukan oleh siswa yaitu pertama sering kedatangan siswa yang melakukan merokok pada lingkungan sekolah pada jam sekolah yang berjumlah 30 orang siswa, kedua sering kedatangan siswa yang sering bolos pada jam pelajaran belangsung yang berjumlah 15 orang, dan yang ketiga sering yang dilakukan oleh siswa yang hampir selalu ditemukan yaitu siswa yang tidak rapi dalam berpakaian, yang sering kemejanya diluar tidak dirapikan atau dimasukan dalam celana sesuai dengan peraturan yang ditetapkan oleh sekolah.

Dengan melihat permasalahan diatas maka seyogyanya untuk itu kepala sekolah diharapkan untuk menjalankan fungsinya dengan baik dan terarah agar mencapai tujuan dan harapan kemajuan sekolah. Diera globalisasi sekarang ini apabila seorang pemimpin (Kepala Sekolah) tidak melaksanakan tugasnya dengan baik maka yang berada dilingkungan kepala sekolah tempat ia memimpin tidak akan berjalan dengan baik pula dan kepala sekolah tersebut dianggap tidak berhasil menjalankan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya hal ini sangat berpengaruh pada kualitas mutu pendidikan yang ada disekolah, semua proses baik aktifitas belajar mengajar dan kegiatan di sekolah tidak berjalan dengan baik karena kepala sekolah sebagai ujung tombak kemajuan sekolah tidak menjalankan fungsinya secara baik dan tidak terarah pada tujuan yang ingin dicapai.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik dengan judul “ *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Siswa Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Gorontalo*”

1.2. Identifikasi Masalah

- a. Kedisiplinan kepala sekolah/tenaga kerja/siswa
- b. Masih kurangnya kedisiplinan yang ada dilingkungan sekolah baik Guru, atau peserta didik.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Gorontalo?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya disiplin Siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Gorontalo?

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian untuk mengetahui peran kepala sekolah dalam meningkatkan disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Gorontalo.

- a. untuk mengetahui bagaimana peran Kepala Sekolah dalam Hal meningkatkan disiplin Siswa ?
- b. untuk mengetahui lebih dalam faktor apa saja yang menyebabkan kurangnya disiplin Siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Gorontalo.

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Kegunaan teoritis penelitian ini adalah akan memberikan wawasan keilmuan bagi penulis khususnya melatih diri dalam menyusun karya ilmiah yang benar dan mampu memberikan sumbangan konsep-konsep baru baik secara langsung maupun tidak langsung yang dapat menunjang terhadap konsep pendidikan.

b. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam membina kedisiplinan Siswa. Serta menyadarkan siswa arti pentingnya disiplin bagi kehidupan.